

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi dan bertransaksi. Pada era modern ini, banyak konsumen yang beralih dari metode belanja tradisional ke platform *online*, yang memungkinkan mereka untuk melakukan pembelian dengan lebih mudah dan cepat melalui perangkat seperti *headphone*. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi cara orang berbelanja, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam hal cara mereka memasarkan produk dan berinteraksi dengan pelanggan. UMKM dalam hal ini diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk mempromosikan produk jualannya.

Kemajuan teknologi membuat akses informasi yang semakin mudah melalui *smartphone* menuntut pelaku bisnis untuk beradaptasi agar tetap relevan dan kompetitif. Data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa pada tahun 2024, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61,51%, dan sektor ini menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Hal ini menegaskan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Meskipun kontribusi UMKM sangat besar, sektor ini sering kali menghadapi

tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha berskala besar terutama terkait dengan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi.

Kabupaten Balangan yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan UMKM. Pada tahun 2024, terdapat sekitar 10.737 UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan, khususnya di kecamatan Paringin Selatan. Pelaku UMKM di daerah ini yang masih mengandalkan metode pemasaran tradisional. Kecamatan Paringin Selatan adalah sebuah wilayah administratif yang terletak di Kabupaten Balangan, terdiri dari 15 desa dan 1 kelurahan wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di berbagai bidang seperti kerajinan tangan, produk makanan lokal, dan pertanian.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai kebijakan dan program, pemerintah daerah diharapkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2019 Tentang Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PP PMSE), peraturan ini menjadi landasan hukum untuk mengatur berbagai aktivitas perdagangan melalui platform digital.

Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Balangan adalah salah satu instansi publik yang memberikan pelayanan jasa secara langsung melalui pelayanan perizinan dan non perizinan. Demikian juga dalam sektor penanaman modal yang mana merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai investasi di Kabupaten Balangan melalui

fasilitasi UMKM dan pengawasan pelaku usaha. Salah satu upaya fasilitas yang dibuat oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Balangan adalah aplikasi belanja *online* yang dikenal sebagai Batutukar. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam mempromosikan produk mereka secara *online*, dengan dukungan dari admin dan kurir lokal. Hadirnya aplikasi Batutukar diharapkan sebagai sarana mempermudah UMKM untuk memperluas jangkauan pasar.

Meskipun aplikasi Batutukar memiliki potensi yang besar, sementara dalam implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan observasi lapangan terdapat beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi Batutukar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan di kecamatan Paringin Selatan yaitu:

1. Masih banyak pelaku UMKM dan Pembeli yang belum mengetahui aplikasi Batutukar yang dibuat DPMPTSP sehingga ketidaktahuan ini menyebabkan kehilangan peluang untuk memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi serta daya saing. Dan pelanggan tidak mengetahui aplikasi tersebut sehingga mereka kehilangan kesempatan dalam mencoba menggunakan aplikasi Batutukar.
2. Kurangnya keterampilan digitalisasi yang dimiliki pelaku UMKM, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki keterampilan yang memadai hal ini menghambat mereka dalam mengakses dan memanfaatkan aplikasi Batutukar secara maksimal sehingga pelaku UMKM tidak dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada, seperti yang dilihat pada aplikasi

batutukar hanya beberapa yang memposting jualan mereka disana sehingga mereka hanya mendaftar tanpa memiliki etalase jualan mereka.

3. UMKM di wilayah kecamatan Paringin Selatan kurang merasakan manfaat dari penggunaan Aplikasi Batutukar, penjualan mereka kurang meningkat dan pengguna hanya beberapa kali membeli lewat Aplikasi Batutukar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI BATUTUKAR PADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Kecamatan Paringin Selatan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas maka peneliti akan membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik dan fokus. Penelitian ini berfokus pada teori Budiani (dalam Apsany, Nabilla Eka dan Monalisa 2025: 173), Pengukur efektivitas aplikasi adalah:

1. Ketepatan sasaran
2. Sosialisasi program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan program.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Batutukar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan di Kecamatan Paringin Selatan?

2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi Batutukar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan di Kecamatan Paringin Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Aplikasi Batutukar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan di kecamatan Paringin Selatan.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi Batutukar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan di kecamatan Paringin Selatan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berdasarkan hasil dari penelitian serta memberikan kontribusi bagi pemegang ilmu administrasi publik.
 - b. Sebagai mana bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai Efektivitas Penggunaan Aplikasi Batutukar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan di kecamatan Paringin Selatan.

- c. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengkaji ilmu kebijakan yang lain.

2. Manfaat Praktik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun sebagai sumber informasi dalam pengkajian kebijakan publik.